

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan medium seni visual yang menyatukan gambar bergerak, suara, dan juga cerita untuk dapat menyampaikan sebuah pesan, emosi, ataupun gagasan lainnya kepada penonton. Sebagai bentuk komunikasi visual yang kuat, film tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perspektif hidup penonton di dalam setiap karyanya. Sehingga menjadikan film sebagai sebuah media yang dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap budaya serta masyarakat.

Dalam produksi film, elemen visual seperti kostum memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter. Kostum merupakan bagian dari elemen *mise-en-scene* yang dapat menunjukkan kepribadian, status sosial, kondisi emosional, dan perkembangan karakter. Elemen visual seperti kostum dan properti tidak hanya mendukung suasana cerita, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai yang ada di dalam karakter (Bordwell et al., 2019). Kostum mampu untuk memperjelas status, latar sosial, bahkan konflik karakter secara visual tanpa melalui narasi (Landis, 2012). Dalam naratif visual, warna pada kostum menjadi komponen penting dalam membangun suatu identitas karakter. Salah satu komponen penting lainnya yang juga menunjang pembangunan identitas karakter adalah metode psikologi warna.

Psikologi warna merupakan metode warna yang mempengaruhi persepsi dan emosi manusia. Dalam film, warna tidak hanya sekadar menjadi estetika, tetapi juga merupakan strategi komunikasi visual yang kuat. Warna memiliki hubungan emosional yang dapat memicu reaksi psikologis tertentu kepada penonton (Hemphill, 1996). Misalnya, warna merah sering dikaitkan dengan kekuatan, bahaya, atau agresif, sementara warna biru menunjukkan ketenangan dan refleksi.

Pada film *Driveway*, kostum digunakan sebagai media untuk menggambarkan trauma, kekuasaan, dan keberanian yang dimiliki oleh setiap karakter. Melalui pendekatan psikologi warna, desain kostum karakter Reyhan, Adit, dan Lila dirancang untuk memperkuat identitas dan emosi mereka. Film *Driveway* menjadi sebuah karya yang menarik untuk mengeksplorasi dan

mengimplementasikan psikologi warna dalam desain kostum untuk mencerminkan psikologis karakter hingga latar sosial mereka.

Film ini menceritakan kisah Reyhan, seorang pria muda yang berusaha menebus kesalahan masa lalunya, dan bagaimana warna kostum pada setiap karakternya dapat memberikan informasi terhadap identitas, sifat, hingga kondisi sosial. Melalui analisis warna pada kostum karakter, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana psikologi warna dapat digunakan sebagai alat untuk dapat memperkuat identitas dan perkembangan karakter dalam film serta membangun makna secara simbolik melalui kostum dan warna.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi psikologi warna pada desain kostum karakter dalam film “*Driveway*”?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini hanya pada kostum karakter Reyhan, Adit, dan Lila di film *Driveway* yang berfokus pada implementasi psikologi warna pada kostum karakter sebagai penanda identitas.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis implementasi psikologi warna dalam desain kostum karakter dalam film “*Driveway*”.